

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai pada BRI Syariah KCP Pati Jawa Tengah

Riayatul Insiroh^a, Ari Kristin Prasetyoningrum^b, Arif Afendi^{c*}

^{abc}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

*Corresponding author: arifafendi@walisongo.ac.id

Abstract

The development of the banking industry should have been matched by the improvement of banking service for the whole society. "Laku Pandai" is coming as a solution for all people to experiencing the benefits of financial services. With a non-office based service it is expected to increase public absorption funds, therefore it can increase the banking profits. This study aims to determine the difference between the growth of third-party funds and profitability before and after the implementation of Laku Pandai in BRI Syariah. This type of research is quantitative by using secondary data in the form of financial statements from 2013 until 2019. The techniques used are purposive sampling and comparative method with a paired sample t-test parametric statistical test. The results showed that there was a significant difference in the growth of third party funds (DPK) before and after the implementation of Laku Pandai. While there is no difference in profitability growth (ROA) before and after the implementation of Laku Pandai.

Keywords: Laku Pandai; Return on Asset; Third Party Fund

Abstrak

Berkembangnya industri perbankan sewajarnya diimbangi dengan adanya peningkatan pelayanan perbankan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Laku Pandai hadir sebagai solusi agar semua masyarakat dapat merasakan manfaat dari layanan keuangan. Dengan berbasis layanan tanpa kantor diharapkan dana dari masyarakat dapat terserap secara keseluruhan dan laba perbankan akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dana pihak ketiga dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai di BRI Syariah. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2013-2019. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode komparatif dengan alat uji statistik parametrik paired sample t-test. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai, sedangkan pertumbuhan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Laku Pandai; *Return on Asset*

@IJAAF 2021 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Bank syariah muncul sebagai bank yang berbasis nilai dan prinsip syariah yang bebas dari riba. Pakar Islam meyakini bahwa kemunculan Bank Syariah sebagai salah satu instrumen ekonomi yang bebas bunga (*interest free*) yang diterapkan dalam sistem operasionalnya mampu memperbaiki atau bahkan menggantikan ekonomi konvensional yang berbasis sistem bunga. Berkembangnya industri perbankan sewajarnya diimbangi dengan adanya peningkatan pelayanan perbankan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Terkait hal ini seharusnya pihak perbankan sebagai lembaga intermediasi berperan sebagai penyedia akses pelayanan yang memadai dan dapat diperoleh aksesnya secara mudah oleh masyarakat.

Namun faktanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum tersentuh oleh jasa keuangan modern. Hal tersebut membuat BRI Syariah mengeluarkan program Laku Pandai berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) agar dana masyarakat yang belum masuk dalam sistem perbankan dapat terserap secara optimal. Pertama kali meluncurkan program ini dan diberi nama BRISSMART (Layanan Laku Pandai dari BRI Syariah), pihak BRI Syariah menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan yang dilakukan tanpa melalui jaringan kantor, melainkan melalui kerja sama dengan pihak lain atau agen yang disebut TemanBRIS dengan ditunjang teknologi informasi yang memadai sebagai sarana menghadirkan bank syariah terdekat.

Progress pertumbuhan dengan diterapkannya program Laku Pandai ini mulai dirasakan oleh pihak BRI Syariah. Berdasarkan data laporan keuangannya, nampak peningkatan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) sesudah diterapkannya program Laku Pandai. Pada periode tahun 2013-2015 atau sebelum diterapkannya program Laku Pandai, rata-rata dana pada produk tabungan yang berhasil didapatkan oleh pihak BRI Syariah adalah sebesar 12,99 triliun rupiah (dalam skala nasional) pada setiap kuartalnya. Hasil tersebut berbeda dengan setelah diterapkannya program Laku Pandai, jumlah rata-rata dana produk tabungan meningkat menjadi sebesar 22,83 triliun rupiah. Selain DPK, program Laku Pandai juga berimbas pada rentabilitas atau sering disebut profitabilitas bank. Hal

tersebut dilandasi dari hasil penelitian Ntambhi (2015) yang menemukan hasil bahwa *financial inclusion* di Kenya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sarah (2016) juga menyatakan bahwa sebelum dan sesudah adanya *branchless banking*, ROA mengalami perbedaan secara signifikan.

Tabel 1. Sebelum Penerapan Laku Pandai (2013-2015) (dalam miliar)

<i>Tahun</i>	<i>Kuartal</i>	<i>Tabungan</i>	<i>Jumlah</i>
2013	I	1.987.862	9.328.891
	II	2.144.561	
	III	2.434.526	
	IV	2.761.942	
2014	I	2.896.593	13.669.679
	II	3.672.485	
	III	3.427.924	
	IV	3.672.677	
2015	I	3.763.279	15.979.996
	II	3.770.862	
	III	4.033.728	
	IV	4.412.127	
Rata-Rata			12.992.855

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 2. Setelah Penerapan Laku Pandai (2016 – 2019) (dalam miliar)

<i>Tahun</i>	<i>Kuartal</i>	<i>Tabungan</i>	<i>Jumlah</i>
2016	III	4.842.502	10.002.384
	IV	5.159.882	
2017	I	5.336.788	22.282.279
	II	5.364.103	
	III	5.561.252	
	IV	6.020.136	
2018	I	6.334.416	26.844.031
	II	6.458.328	
	III	6.790.367	
	IV	7.260.920	
2019	I	7.315.538	32.208.278
	II	7.737.146	
	III	8.178.552	
	IV	8.977.042	
Rata-Rata			22.834.243

Sumber : Data sekunder diolah

Meskipun program Laku Pandai berpengaruh positif terhadap DPK dan profitabilitas, terdapat sejumlah perbedaan dalam penelitian terdahulu.

Muntafiah (2017) menemukan bahwa setelah penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah terjadi kenaikan dari sisi DPK sebesar 23,66%, sedangkan profitabilitasnya hanya meningkat 0,35%. Penelitian dari Amaliah, Ilma, dan Nurdin (2017) menunjukkan bahwa setelah penerapan layanan program Laku Pandai terjadi kenaikan atau pertumbuhan DPK sebesar 16,65%, namun terjadi penurunan profitabilitas sebesar 16,17%. Sementara itu, penelitian Agustiningsih, Fitriawati, Nurdin (2017) menunjukkan terdapat kenaikan sebesar 32% pada pertumbuhan DPK, sedangkan profitabilitasnya turun sebesar 18,63% sesudah diterapkannya program Laku Pandai. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sobiharti (2019) yang menyimpulkan setelah diterapkannya program Laku Pandai tidak terdapat kenaikan DPK secara signifikan, sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1,5%. Dari latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan DPK dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai di BRI Syariah.

Laku Pandai

Laku Pandai adalah kepanjangan dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif. Program penyedia jasa layanan keuangan atau lainnya baik dalam bentuk produk maupun jasa, tanpa media kantor melainkan melalui sistem keagenan (kerjasama dengan pihak lain) yang ditunjang dengan sarana teknologi informasi yang memadai. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) layanan Laku Pandai diperlukan saat ini mengingat masih banyaknya segmen masyarakat yang belum tersentuh manfaat layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya.

Tujuan layanan Laku Pandai di antaranya adalah menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat yang saat ini belum terjangkau layanan keuangan serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terutama di desa-kota antar wilayah di Indonesia, dengan harapan semakin lancarnya kegiatan ekonomi masyarakat yang disebabkan penggunaan layanan Laku Pandai (Azmi, 2019). Program ini dibutuhkan melihat banyaknya masyarakat yang belum tersentuh manfaat layanan perbankan atau keuangan lainnya yang disebabkan tempat tinggal yang jauh dari perkotaan, biaya, serta beberapa syarat yang dianggap memberatkan.

Dana Pihak Ketiga

Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu. DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar dan yang paling diandalkan oleh pihak bank. Jika DPK meningkat, maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar lagi untuk kelangsungan usahanya (*going concern*). Dengan Laku Pandai diharapkan dapat memperluas cakupan pasar baru, teknologi informasi yang semakin mudah dan penggunaan agen oleh pihak bank sehingga mempengaruhi pertumbuhan DPK karena jumlah nasabah yang terus bertambah.

Profitabilitas (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Afendi, 2018).

2. Pengembangan Hipotesis

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun DPK, karena merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Jika DPK meningkat, maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk kelangsungan usaha (*going concern*).

Menurut Muntafiah (2017) dan Amaliah, Nurdin, dan Azib (2017), terdapat perbedaan pada DPK perbankan sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai. Perbedaan tersebut memberikan arti penerapan Laku Pandai terbukti memberikan perubahan terhadap perolehan sumber dana berupa DPK pada bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada DPK BRI Syariah sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai.

Return on Asset (ROA) merupakan penilaian kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Haris, 2015). Semakin besar nilai ROA suatu bank, bermakna positif bagi bank karena tingkat keuntungan bank akan semakin besar serta dilihat dari segi penggunaan aset, posisi bank akan semakin baik.

Menurut Windi (2019) dan Muntafiah (2017), terdapat perbedaan pada rasio ROA perbankan antara sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai. Perbedaan pada ROA memberikan artian penerapan Laku Pandai terbukti memberikan perubahan terhadap profitabilitas bank syariah karena kenaikan maupun penurunan pada ROA juga menandakan kenaikan maupun penurunan pada profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA BRI Syariah sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya adalah BRI Syariah. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (Akbar, 2008), yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah yang ada dalam penelitian dan dilakukan dengan menetapkan karakteristik khusus yang sesuai dengan target elemen populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BRI Syariah, dikarenakan BRI Syariah adalah bank syariah yang pertama kali menerapkan program Laku Pandai dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara periodik. Penelitian difokuskan pada perbandingan pertumbuhan DPK dan pertumbuhan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai. Periode waktu yang digunakan adalah triwulan I 2013 – triwulan IV 2019, yakni 14 (empat belas) kuartal sebelum penerapan program Laku Pandai, dan 14 kuartal setelah penerapan program Laku Pandai. Adapun variabel yang digunakan adalah DPK dan profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Suryani dan Hendryadi, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu metode yang cara kerjanya dengan membandingkan satu atau lebih data sampel. Untuk menguji dan menganalisis data digunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS 22.0). Tahapan

analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data biasanya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas terhadap data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov *goodness of fit test* karena merupakan pengujian yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini sendiri adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

b. Uji beda t-test (*paired sample test*) dan atau Wilcoxon *sign test*

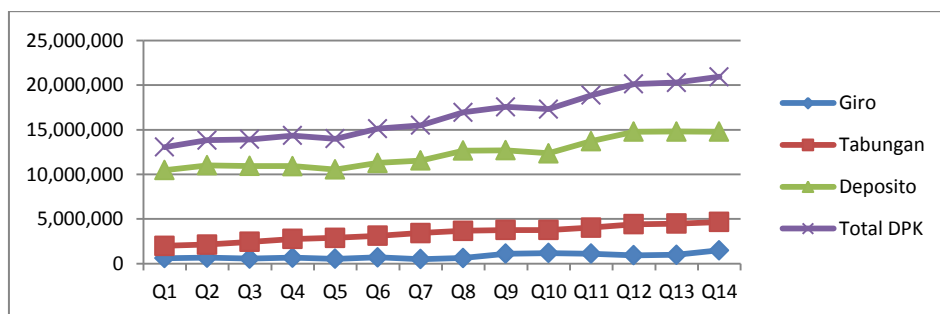
Sampel berpasangan (*paired sample*) menurut Muhammad (2013) adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama, akan tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data uji beda *paired sample t-test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan) yang berfungsi untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atautakah tidak. Uji ini digunakan jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik (*Wilcoxon sign test*).

4. Hasil dan Diskusi

DPK BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai

a. DPK Sebelum Penerapan Laku Pandai

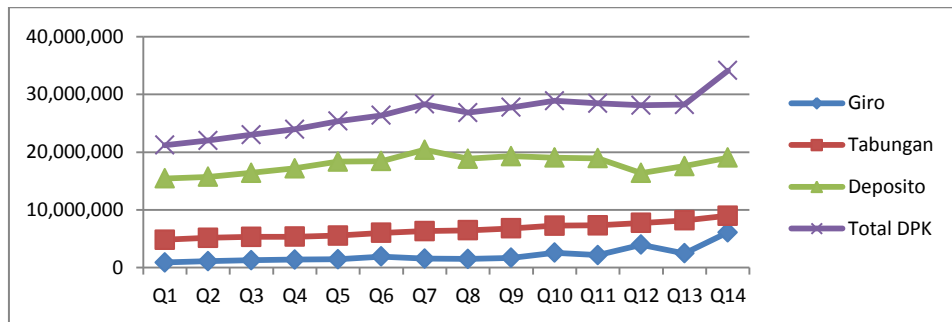
Gambar 1 menampilkan penghimpunan DPK sebelum penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah yang cenderung mengalami peningkatan pada setiap kuartalnya.



Gambar 1. Penghimpunan DPK sebelum penerapan Laku Pandai periode 2013-2015

b. DPK Sesudah Penerapan Laku Pandai

Gambar 2 menunjukkan penghimpunan DPK sesudah penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah. Dapat dilihat dari gambar tersebut, perolehan DPK menunjukkan fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan pada setiap kuartalnya.



Gambar 2. Penghimpunan DPK sesudah penerapan Laku Pandai periode 2016-2019

Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai

a. Profitabilitas (ROA) Sebelum Penerapan Laku Pandai

Tabel 3. ROA sebelum penerapan Laku Pandai periode 2013-2015

Tahun	Q	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Selisih
2013	Q1	258.273	15.103.717	1,71%	-
	Q2	231.472	16.416.445	1,41%	-0,3%
	Q3	228.112	16.772.958	1,36%	-0,05%
	Q4	200.110	17.400.914	1,15%	-0,21%
2014	Q5	80.865	17.579.299	0,46%	-0,69%
	Q6	5.495	18.316.859	0,03%	-0,43%
	Q7	37.109	18.554.452	0,20%	0,17
	Q8	16.274	20.343.249	0,08%	-0,12
2015	Q9	109.012	20.568.270	0,53%	0,45
	Q10	168.693	21.627.334	0,78%	0,25
	Q11	182.518	22.814.816	0,80%	0,02
	Q12	184.150	24.230.247	0,76%	-0,04
Rata-Rata		141.840	19.144.047	0,77%	6,48%

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa laba sebelum pajak sebelum penerapan Laku Pandai, yakni triwulan I 2013-triwulan II 2016 berfluktuasi dan menunjukkan hasil positif yang berarti bank mendapatkan keuntungan

atau laba. Walaupun total aset yang dimiliki BRI Syariah terus meningkat, tetapi tidak menjadikan ROA yang dihasilkan di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 1,5%. Jika ROA yang dihasilkan kurang dari standar menandakan bank belum efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Rata-rata ROA yang berhasil dihimpun BRI Syariah hanya sebesar 0,77%, yang artinya sebelum penerapan Laku Pandai BRI Syariah belum efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan.

b. Profitabilitas (ROA) Sesudah Penerapan Laku Pandai

Tabel 4. ROA sesudah penerapan Laku Pandai periode 2016- 2019

<i>Tahun</i>	<i>Q</i>	<i>Laba Sebelum Pajak</i>	<i>Total Aset</i>	<i>ROA</i>	<i>Selisih</i>
2016	Q1	250.571	25.568.485	0,98%	-
	Q2	263.028	27.687.188	0,95%	-0,03%
2017	Q3	185.295	28.506.856	0,65%	-0,3%
	Q4	212.293	29.900.404	0,71%	0,06%
	Q5	249.461	30.422.031	0,82%	0,11%
	Q6	160.871	31.543.384	0,51%	-0,31%
2018	Q7	298.712	34.733.951	0,86%	0,35%
	Q8	332.493	36.140.568	0,92%	0,06%
	Q9	278.563	36.177.022	0,77%	-0,15%
2019	Q10	163.035	37.915.084	0,43%	-0,34%
	Q11	165.812	38.560.841	0,43%	0%
	Q12	117.737	36.792.828	0,32%	-0,11%
	Q13	118.569	37.052.848	0,32%	0%
	Q14	133.683	43.123.488	0,31%	-0,01%
Rata-Rata		209.295	33.866.070	0,64%	-1,19%

Sumber : Laporan Triwulan BRI Syariah (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa laba sebelum pajak sesudah penerapan Laku Pandai, yaitu triwulan III 2016-triwulan IV 2019 berfluktuasi dan menunjukkan hasil positif yang berarti bahwa bank mendapatkan keuntungan atau laba. Rata-rata ROA yang berhasil dihimpun BRI Syariah hanya sebesar 0,64%, bahkan jumlah ini lebih kecil dari rata-rata ROA sebelum penerapan Laku Pandai, yang artinya sesudah penerapan Laku Pandai BRI Syariah masih belum efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan.

Mean Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai

Tabel 5. Mean sebelum dan sesudah (dalam juta)

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>	<i>Selisih</i>
DPK	16.556.786	26.610.339	10.053.553
ROA	0,81%	0,64%	0,17%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat mean DPK mengalami peningkatan sebesar 10,05 triliun atau sebesar 60,72% dari yang awalnya 16,56 triliun menjadi 26,61 triliun. Sedangkan mean pada ROA menurun sebesar 0,17% dari yang awalnya 0,81% menjadi 0,64%.

a. Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai

Uji Normalitas

Untuk melakukan uji perbedaan (komparatif), persyaratan yang harus dilakukan adalah dengan uji normalitas. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Berikut ini tersaji tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*:

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Tahun</i>	<i>Q</i>	<i>DPK</i>	<i>DPK</i>	<i>ROA</i>	<i>ROA</i>
		<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>	<i>Sebelum</i>	<i>Sebelum</i>
N		14	14	14	14
Normal Parameters ^a	Mean	16.55636	26.60986	.8064	.6414
	Std. Deviation	2.689135	3.350932	.51039	.24986
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.178	.107	.158
	Positive	.154	.178	.097	.158
	Negative	-.122	-.134	-.107	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.667	.399	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896	.766	.997	.874

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil analisis menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan nilai *p-value* untuk data pertumbuhan DPK dan profitabilitas (ROA) secara keseluruhan menunjukkan distribusi data yang normal. Data bisa dikatakan normal karena harga *p-value* dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 baik selama periode sebelum maupun sesudahnya. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *paired sample t-test* karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Beda

Uji beda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua atau lebih sampel data. Uji *paired sample t-test* (Uji Dua Sampel Berpasangan) digunakan untuk menguji sampel yang berpasangan, dalam hal apakah secara nyata mempunyai rata-rata yang berbeda ataukah tidak. Sampel berpasangan (*paired sample*) adalah sebuah sampel yang mengalami treatment atau perlakuan atau pengukuran yang berbeda tetapi dengan subjek yang sama (Ghazali, 2006).

1) Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Samples Statistics* DPK

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DPK Sebelum	1.65564E1	14	2.689135	.718702
	DPK Sesudah	2.66099E1	14	3.350932	.895574

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata DPK adalah sebesar 16,56 triliun sebelum penerapan Laku Pandai, sedangkan DPK menjadi sebesar 26,61 triliun sesudah penerapan Laku Pandai. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rasio DPK rata-rata sebelum penerapan Laku Pandai mengalami kenaikan sebesar 10,05 triliun sesudah penerapan Laku Pandai, atau meningkat sebesar 60,72%.

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Samples Correlations* DPK

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DPK Sebelum & DPK Sesudah	14	.853	.000

Dari tabel 8 hasil uji *Paired Sample Correlation* dapat dilihat bahwa korelasi antara DPK sebelum penerapan Laku Pandai dan DPK sesudah penerapan Laku Pandai pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebesar 0,853.

Tabel 9. Hasil Uji *Paired Samples Test* DPK

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DPK Sebelum - DPK Sesudah	-1.005350E1	1.758886	.470082	-11.069052	-9.037951	-21.387	13	.000

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -21,387 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari $=tinv(\alpha;df)$ didapatkan nilai sebesar 2,160. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau jika diamati dari $p-value$ (.sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disebutkan terdapat perbedaan secara signifikan antara DPK sebelum penerapan Laku Pandai dengan DPK sesudahnya.

2) Return on Assets (ROA)

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Samples Statistics* ROA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	.8064	14	.51039	.13641
	ROA Sesudah	.6414	14	.24986	.06678

Berdasarkan tabel 10 tampak bahwa rata-rata ROA adalah sebesar 0,81% sebelum penerapan Laku Pandai, sedangkan ROA menjadi sebesar 0,64% sesudah penerapan Laku Pandai. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rasio ROA rata-rata sebelum penerapan Laku Pandai mengalami penurunan sebesar 0,17% sesudah penerapan Laku Pandai.

Tabel 11. Hasil Uji *Paired Samples Correlations* ROA

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA Sebelum & ROA Sesudah	14	.048	.872

Dari tabel 11, hasil uji *Paired Sample Correlation* dapat dilihat bahwa korelasi antara ROA sebelum penerapan Laku Pandai dan ROA sesudah penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah adalah sebesar 0,48.

Tabel 12. Hasil Uji *Paired Samples Test* ROA

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	.16500	.55748	.14899	-.15688	.48688	1.107	13	.288

Berdasarkan tabel 12, hasil t_{hitung} sebesar 1,107 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari $=tinv(\alpha;df)$ didapatkan nilai sebesar 2,160. Oleh karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau jika diamati dari $p-value$ (.sig) sebesar $0,288 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat disebutkan

bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara ROA sebelum penerapan Laku Pandai dan ROA sesudah penerapan Laku Pandai. Dalam hal ini, profitabilitas bank turun, tetapi tidak signifikan.

Terlihat berdasarkan penelitian perbandingan DPK sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara DPK sebelum penerapan Laku Pandai dengan DPK sesudah penerapan Laku Pandai. Peningkatan pertumbuhan DPK ini memberikan artian bahwa penerapan Laku Pandai terbukti efektif memberikan perubahan yang signifikan terhadap perolehan sumber dana yang berupa dana pihak ketiga pada BRI Syariah. Hal ini dikarenakan kemudahan pelayanan yang ditawarkan oleh program Laku Pandai dan jangkauan tempat yang lebih dekat dengan masyarakat.

Perbandingan ROA sebelum penerapan Laku Pandai dan sesudah penerapan Laku Pandai pada BRI Syariah menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *sig. (2-tailed)* sebesar $(0,288) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara ROA sebelum penerapan Laku Pandai dengan ROA sesudah penerapan Laku Pandai. Nilai ROA yang semakin rendah menunjukkan semakin kurang baiknya kinerja suatu perusahaan. Karena ROA pada BRI Syariah turun sesudah penerapan Laku Pandai, hal ini menunjukkan semakin kurang baik/cenderung buruk kinerja keuangannya, meskipun penurunan yang terjadi tidak signifikan. Penurunan rasio ROA menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank. Penurunan rasio ROA juga menunjukkan turunnya profitabilitas bank, karena dengan semakin turunnya rasio ROA bank, maka semakin rendah profitabilitasnya.

Hasil ROA ini juga sekaligus mematahkan teori menurut Haryono (2009) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” peningkatan dana pihak ketiga pada bank syariah tidak terlepas dari fenomena ekonomi secara makro, apabila DPK naik, maka *Return On Asset* (ROA) akan naik pula. Jika perolehan DPK naik otomatis pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan meningkat, jika pembiayaan meningkat bank akan memperoleh keuntungan yang lebih, dengan kata lain profitabilitas bank akan meningkat. Tetapi nyatanya setelah penerapan Laku Pandai profitabilitas bank justru menurun meskipun DPK-nya naik.

Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adanya indikasi meningkatnya pembiayaan bermasalah atau *Non*

Performing Financing (NPF) dan meningkatnya BOPO pada BRI Syariah. Menurut Priantana (2011), semakin tinggi tingkat NPF atau kredit bermasalah, maka bank cenderung kurang efisien. Namun sebaliknya, jika NPF bank rendah, maka bank cenderung lebih efisien. Jika bank memiliki NPF yang semakin rendah, bank akan memiliki kemampuan yang lebih dalam menyalurkan dananya kepada nasabah sehingga dapat menjadikan tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika bank memiliki NPF yang semakin tinggi akan menjadikan tingkat profitabilitasnya semakin rendah. Begitu juga menurut Nophiansah (2018), semakin tinggi nilai BOPO suatu perbankan, maka nilai ROA akan semakin berkurang sehingga profitabilitasnya otomatis akan menurun.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pertumbuhan DPK pada BRI Syariah sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai pada periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2019, pada DPK terjadi kenaikan sebesar 60,72% dan hasil uji beda *paired sample t test* yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-21,387 > 2,160$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan secara signifikan antara DPK sebelum dan DPK sesudah penerapan Laku Pandai.

Berdasarkan analisis pertumbuhan profitabilitas pada BRI Syariah sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai pada periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2019, pada rasio ROA terjadi penurunan sebesar 0,17%, namun diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,107 < 2,160$) dan signifikansi ($0,288 > 0,05$) sehingga tidak ada perbedaan secara signifikan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai.

Daftar Pustaka

- Afendi, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi di Bursa Efek Indonesia). *Segmen*, 14 (2), 1-23.
- Agustiningih, F., Nurdin, & Sevriana, L. (2019). Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai (*Branchless Banking*) pada Bank BUMN Periode 2013-2017), *Prosiding Manajemen*, 2 (5), 1239-1244.
- Akbar, R. P. S. & H. U. (2008). *Pengantar Statistika*, Ed. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliah, Ilma, Nurdin, A. (2017). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional dan Profitabilitas

- Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai (Branchless Banking) (Studi Kasus pada 6 Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan) *Prosiding Manajemen*, 3 (1), 152–157.
- Amanda, M., et al. (2020). The Effect of Concentrated Ownership on Bank Profitability in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17 (1), 22-42.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2004). *Fundamentals of Financial Management*, Tenth Edition. Ohio: Thomson South-Western.
- Haryono, S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mengenal BRISSMART, *Layanan Laku Pandai dari BRI Syariah*. (n.d.). <https://siajun.com/mengenal-brissmart-layanan-laku-pandai-dari-bri-syariah>. Diakses 25 Maret 2020 (Jam 07.35 WIB).
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Ed. 2. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muntafiah, S. (2017). Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai. *Ekonomi dan Bisnis*, 4, 9–15.
- Nophiansah, D. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011-2015). *Journal of Accounting and Finance*, 3 (1), 508-521.
- Ntambhi, K. E. (2015). Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. University of Nairobi.
- Priantana, R. D., & Z. (2011). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1), 55-60.
- Sarah, H. (2015). Dampak Branchless Banking terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Muzara'ah*, 3(2), 136–157.
- Sobiharti, W. S. (2019). Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA) Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai pada BTPN Syariah Periode 2016-2018. *Prosiding Manajemen*, 304-309.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Ed. I. Jakarta: Prenadamedia Group.